

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa pandemi *Covid-19* ini permasalahan tidak hanya pada bidang kesehatan, melainkan juga pada kondisi sosial dan ekonomi. Di Indonesia pada tanggal 15 september 2020 dampak pada kesehatan ditunjukkan dengan jumlah terkonfirmasi sebanyak 4.727.847 jiwa, dengan pasien sembuh 4.561.463 jiwa, masih dalam perawatan 3.809 serta pasien meninggal ada 140.776 jiwa. (Kawal *Covid-1*: 2022)

Dalam ekonomi, pandemi ini menyebabkan menurun drastisnya aktivitas perekonomian domestik yang menyebabkan banyak permasalahan sehingga tidak menutup kemungkinan akan menurunkan kesejahteraan masyarakat. Dalam jangka menengah, pertumbuhan ekonomi diproyeksikan akan terus menurun.



Gambar I : Pertumbuhan Ekonomi Global dan Indonesia

Sumber: Koran Jakarta, dipublikasikan pada 2022

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2018 perekonomian Indonesia stabil dan bahkan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi global. Namun publik dikejutkan dengan kemerosotan ekonomi yang terjadi pada tahun 2020 dimana pertumbuhan ekonomi menurun drastis sampai dengan -3,5%. (Jakarta Post, 2022).

Kemerosotan ekonomi ini diduga disebabkan oleh wabah *Covid-19* karena dampak yang diakibatkan oleh wabah ini hanya 7 sektor yang masih bisa tetap tumbuh dari 17 sektor lapangan usaha yang selama ini mampu menopang perekonomian Indonesia. Sedangkan 10 sektor lainnya mengalami kontraksi yang cukup parah adalah di bidang transportasi dan pergudangan yang disebabkan oleh pembatasan sosial, kerja dari rumah, belajar dari rumah dan sebagainya, sehingga jarang dari masyarakat yang masih menggunakan fasilitas transportasi umum. Dampak dari semua itu kontraksi yang dirasakan bidang transportasi dan pergudangan mencapai 30,84% (yoy). (BPS, 2022).

Permasalahan tidak sampai di situ karena adanya wabah ini berimbas memukul banyak sektor usaha baik milik Negara ataupun swasta, yang menyebabkan terjadinya pemutusan hubungan kerja. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah masyarakat yang terdampak pandemi *Covid-19* mencapai 7,8 juta orang pada Agustus 2021. Dari jumlah tersebut, ada yang diberhentikan, dikurangi waktu kerjanya hingga dirumahkan sementara.

Dari data BPS, jumlah yang terdampak itu terdiri dari 740 ribu jiwa yang dipecah sehingga menjadi pengangguran. Sehingga jumlah pengangguran karena

Covid-19 pada periode Agustus 2020-Agustus 2021 turun dari 2,56 juta orang menjadi 1,82 juta orang. Kemudian, 6 ribu orang yang bukan angkatan kerja yang juga terdampak *Covid-19*. Lalu, masyarakat tidak bekerja yang terdampak *Covid-19* ada sebanyak 380 ribu orang. Sementara itu yang paling banyak terdampak pandemi *Covid-19* adalah masyarakat bekerja dan dikurangi jam kerjanya tercatat sebanyak 6,62 juta orang. Namun jumlah ini sudah lebih baik dibandingkan dengan Agustus 2020 yang sebanyak 24,03 juta orang menjadi 17,41 juta orang di Agustus 2021. (CNBC Indonesia, 2022)

Karena banyaknya pemutusan hubungan kerja berdampak pada menurunnya taraf hidup seseorang yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan. Karena rendahnya tingkat pendapatan seseorang disebabkan oleh rendahnya tingkat produktifitas tenaga kerja. Rendahnya tingkat produktifitas tenaga kerja disebabkan oleh tingginya pertumbuhan tenaga kerja dan sempitnya lapangan kerja yang berdampak pada meningkatnya angka pengangguran. (Repository Universitas Sumatra Utara, 2022).

Dalam Islam juga sangat jelas bahwa kewajiban orang lain seperti keluarga, masyarakat dan kewajiban pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan ketimpangan. Kewajiban orang lain tercermin pada jaminan terhadap keluarga seperti seorang kepala keluarga menafkahi keluarganya, dan jaminan sosial dalam bentuk zakat dan sedekah. Kewajiban pemerintah tercermin pada kewajiban mencukupi kebutuhan setiap warga Negara yang dapat disalurkan melalui sarana dan prasana ataupun bantuan melalui sumber dana yang sah sesuai dengan yang tercantum pada Firman Allah:

QS. An-Nahl/16:90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (Kementrian Agama RI, 2019)

Berdasarkan Tafsir dari Al-Muyassar Kementrian Agama Saudia Arabia menerjemahkan Sesungguhnya Allah memerintahkan keadilan pada hamba-hamba-Nya dengan menunaikan hak-hak Allah dan hak-hak para hamba, tidak mengutamakan seseorang di atas orang lain dalam hukum kecuali karena satu hak yang mengharuskan demikian. Allah memerintahkan berbuat kebaikan dengan memberikan apa yang tidak wajib atas seorang hamba seperti infak suka rela atau memaafkan orang zalim. Allah memerintahkan membantu hajat kebutuhan para kerabat. Allah melarang segala sesuatu yang buruk, baik berupa perkataan seperti perkataan yang buruk atau perbuatan seperti zina. Allah melarang apa yang diingkari oleh syariat, yaitu segala bentuk kemaksiatan. Allah melarang berbuat zalim dan sombong di hadapan manusia. Allah menasihati kalian dengan apa yang Dia perintahkan kepada kalian dan apa yang Dia larang dalam ayat ini dengan harapan kalian mau mengambil pelajaran dari nasihat Allah tersebut. (Kementrian Agama Saudi Arabia, 2022).

Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan yang dapat menekan angka kemiskinan seperti yang tertera dalam UUD 1945 Pasal 34 ayat 1 serta Pasal 34 ayat 2 menjelaskan tentang jaminan sosial kepada masyarakat dan pasal 1 ayat (9) UU No.11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menentukan bahwa: “perlindungan sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial”. (Kementrian Sosial, 2020)

Pada pasal-pasal di atas menjelaskan akan hak-hak yang dimiliki oleh setiap warga negara dan bagaimana kewajiban negara terhadap masyarakatnya seperti memberi bantuan. Sesuai dengan ajaran Islam yang tertera pada ayat di atas serta aturan dalam UUD bahwa pemerintah turut serta dalam mengentaskan masalah kemiskinan. Maka Negara terus melakukan upaya dengan berbagai cara agar kemiskinan di negara tersebut dapat diatasi. Berbagai program- program sosial pada masa pandemi pun telah diluncurkan untuk menangani masalah kemiskinan. Seperti diadakannya program bantuan sembako yang diberikan pada awal masa pandemi, bantuan langsung tunai (BLT) yang diterima selama tiga bulan dengan nominal Rp. 600.000/bulan, pembebasan dan potongan tarif listrik 450 VA dan 900 VA subsidi, insentif kartu prakerja, subsidi pagi karyawan yang terdaftar BPJS ketenagakerjaan, BLT yang ditujukan untuk UMKM atau biasa disebut BPUM (Bantuan Presiden Produktif Usaha Mikro) senilai Rp. 2.400.000, bantuan pulsa untuk ASN karena bekerja dari rumah yang berkisar Rp. 200.000, serta adanya kuota gratis yang diberikan kepada siswa, guru, mahasiswa, dan dosen selama masa pembelajaran jarak jauh. program-

program ini berdasarkan Perppu no 1 tahun 2020 yang kini telah disahkan menjadi UU menjelaskan tentang kebijakan keuangan dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi corona virus disease 2019 (*Covid-19*). (Kementerian Sosial, 2020).

BLT sebelumnya pernah dilaksanakan pada masa kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2005 diadakannya BLT pada tahun 2005 karena melonjaknya harga BBM yang mengakibatkan harga bahan makanan ikut naik sehingga banyak masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan pada tahun 2020 Bantuan Langsung Tunai diadakan karena merebaknya wabah *Covid-19* yang berdampak pada pemutusan hubungan kerja sehingga banyak masyarakat menganggur dan sulit memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan adanya kebijakan ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta memberikan perlindungan sosial bagi masyarakat miskin.

Sampai saat ini BLT yang berasal dari dana desa ini sudah dialokasikan secara merata ke 34 Provinsi tak terkecuali Provinsi Kalimantan Selatan yang didalamnya terdapat Kecamatan Martapura Barat, Bantuan Langsung Tunai yang berasal dari dana desa ini di alokasikan pada bulan April- Juni, Bantuan Langsung Tunai yang ada di Kecamatan Martapura Barat berjumlah 3054 KK yang terbagi dari 13 Desa. Pada Tabel 1.1 memperlihatkan Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Kecamatan Martapura Barat.

Tabel I

**Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Langsung Tunai Dana
Desa di Kecamatan Martapura Barat.**

No.	Nama Desa	Jumlah KPM
1.	Keliling Benteng Ulu	89 KK
2.	Sungai Rangas Ulu	89 KK
3.	Antasan Sutun	88 KK
4.	Penggalaman	86 KK
5.	Sungai Batang Ilir	84 KK
6.	Sungai Batang	84 KK
7.	Sungai Rangas Hambuku	83 KK
8.	Tangkas	82 KK
9.	Telok Selong Ulu	78 KK
10.	Telok Selong	74 KK
11.	Keliling Benteng Tengah	73 KK
12.	Sungai Rangas	72 KK
13.	Sungai Rangas Tengah	72 KK

Sumber : Staf Kecamatan Martapura Barat

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pengalokasian dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) telah merata ke seluruh Desa yang ada di Kecamatan Martapura Barat. Cukup banyak masyarakat yang menerima Bantuan Langsung

Tunai ini terlihat angka tertinggi penerima ada pada Desa Keliling Benteng Ulu dan Sungai Rangas Ulu yang berjumlah 89 KK, sedangkan Desa Keliling Benteng Tengah berada di urutan kesebelas dengan Jumlah 73 KK yang mendapat Bantuan Langsung Tunai. Dari uraian tersebut terlihat bahwa masyarakat Desa Keliling Benteng Tengah memiliki kuota yang relatif sedikit untuk penerima Bantuan Langsung Tunai.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam karya ilmiah yang berbentuk sebuah skripsi dengan judul "**Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penulis dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.

D. Signifikasi Penelitian

Adapun tujuan Penulis dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Akademis

1. Kepentingan studi ilmiah atau sebagai disiplin ilmu ekonomi dan kesyariahan.
2. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya tentang masalah ini maupun sudut pandang yang berbeda.
3. Sebagai bahan rujukan maupun bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini dari aspek lain dan bahan referensi bagi kalangan civitas akademik.
4. Bahan kajian ilmiah dan terapan dalam bidang ekonomi khususnya pada ekonomi syariah.
5. Dapat dijadikan bahan referensi untuk perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

b. Manfaat Praktis

1. Bahan masukan kepada penulis untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan di desa.

2. Bahan masukan bagi Pemerintah dan diharapkan bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan pengambilan kebijakan yang menyangkut tentang peningkatan peran pemerintah dalam membantu perekonomian masyarakat khususnya pengentasan kemiskinan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul yang akan diteliti dan kekeliruan dalam memahami tujuan penelitian ini, maka perlu adanya batasan istilah agar lebih terarahnya penelitian ini:

1. Efektivitas berasal dari kata efektif, menurut kamus besar Bahasa Indonesia efektif adalah ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha atau tindakan), yaitu keadaan yang berpengaruh keberhasilan usaha atau tindakan). (KKBI, 1990).

Adapun efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh keberhasilannya Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa bagi Perekonomian Masyarakat setempat.

2. Bantuan Langsung Tunai Desa yang selanjutnya disebut BLT Desa adalah pemberian uang tunai kepada keluarga miskin atau tidak mampu di Desa yang bersumber dari Dana Desa untuk mengurangi dampak ekonomi akibat adanya pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). (Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 190/PMK.07/2021 tentang Pengelolaan

Dana Desa). Adapun BLT DD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah BLT DD yang diselenggarakan di wilayah Pemerintah Kabupaten Banjar Kecamatan Martapura Barat Desa Keliling Benteng Tengah.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan baik penelitian lapangan maupun penelitian kepustakaan untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian mahasiswa belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian terdahulu.

Untuk menghindari kesalahan dan untuk memperjelas permasalahan yang penulis angkat, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada. Berdasarkan hal tersebut, ada Tugas Akhir dan atau skripsi yang berjudul antara lain:

1. Mursyidah (2022). Judul: Potret Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi pada Masyarakat di Desa Kalanis, Kecamatan Dusun Hilir, Kabupaten Barito Selatan). Dalam Penelitian Skripsi ini membahas Potret Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Kalanis, Kecamatan Dusun Hilir, Kabupaten Barito Selatan, Penelitian Skripsi ini membahas mengenai

Bantuan Langsung Tunai. Untuk memperoleh data tersebut peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu terletak pada objek penelitiannya sama-sama meneliti mengenai efektivitas dan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa, adapun perbedaannya yaitu terletak pada subjek dan serta lokasi penelitiannya.

2. Rizky Amalia (2022). Judul : Efektivitas Pemberian Dana Bantuan Langsung Tunai UMKM Terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Kelurahan Pemurus Dalam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini bertempat di Kelurahan Pemurus Dalam khususnya Jalan Sepakat RT. 35, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Dalam Penelitian Skripsi ini membahas mengenai Bantuan Langsung Tunai UMKM dan yang menjadi informan adalah pelaku usaha mikro yang menerima BLT UMKM. Untuk memperoleh data tersebut peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu terletak pada objek penelitiannya sama-sama meneliti mengenai efektivitas, adapun perbedaannya yaitu terletak pada subjek dan objek serta lokasi penelitiannya.
3. Nasrullah (2008). Judul: Efektivitas Penyaluran Zakat Melalui Bazda Kalimantan Selatan Dalam Pengetasan Kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pelaksanaan penyaluran zakat melalui BAZDA Kalimantan Selatan dalam pengentasan kemiskinan, faktor penunjang dan

penghambat, hasil kerja BAZDA Kalimantan Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis bahwa penyaluran zakat oleh melalui BAZDA Kal-Sel dapat dikatakan cukup efektif dalam mengentaskan kemiskinan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penyaluran zakat melalui BAZDA KalSel telah sesuai dengan hukum Islam dan juga hukum positif yakni undang-undang No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu terletak pada objek penelitiannya sama-sama meneliti mengenai efektivitas, adapun perbedaannya yaitu terletak pada subjek dan lokasi penelitiannya

Dengan demikian, terdapat pokok permasalahan yang berbeda antara penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dengan permasalahan yang akan penulis teliti. Terdapat pokok permasalahan yang berbeda antara penelitian yang penulis kemukakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini membahas tentang Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar di Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan tesis ini, maka disini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan mengenai permasalahan yang ditemukan dilapangan, sehingga menjadi alasan dalam memilih judul, barulah setelah itu permasalahan tersebut dijadikan sebagai rumusan masalah dalam rangka memperoleh tujuan penelitian. Pada bab ini juga membahas definisi operasional, signifikansi penulisan, dan kajian pustaka serta sistematika penulisan yang akan membatasi dan mengukur jalur penelitian sehingga terarah dalam melaksanakannya.

BAB II : Landasan teori, merupakan acuan untuk menganalisis data yang diperoleh. Berisikan tentang objek penelitian melalui teori dan sumber yang mendukung dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

BAB III : Metode penelitian, yang memuat jenis, sifat, dan lokasi penelitian, subjek dan abjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisa data, serta prosedur/ tahapan penelitian.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian, dalam bab inilah semua hasil penelitian dan analisisnya yang berhubungan langsung dengan rumusan masalah, yaitu berisi tentang hasil dan analisa data serta jawaban atas rumusan masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dituangkan.

BAB V : Penutup, Bab ini berisikan simpulan dari hasil permasalahan penelitian dan saran-saran. Simpulan adalah masukan-masukan yang bermanfaat berkenaan dengan peneliti.